

Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Sejak Anak Usia Dini

Irma Yuliantina

Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: irmayuliantinaps@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Deskriptif untuk mengungkapkan berbagai detail tentang pengembangan literasi dan numerasi pada anak usia dini sesuai dengan fakta yang terjadi. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Hasil penelitian menunjukkan terjadi perbedaan persepsi tentang konsep literasi dan numerasi antara orang tua dan guru, sehingga perlu adanya peyamaan persepsi. Untuk mengakomodir harapan orang tua dan sesuai dengan prinsip pembelajaran di PAUD sehingga perlu adanya penyusunan program bersama guru dan orang tua. Kesepakatan guru dan harapan orang tua agar tiap hari anak membaca dan menulis diakomodir dalam seluruh kegiatan main anak. Dukungan orang tua untuk mensupport kegiatan anak dan mereview di rumah menjadi dukungan penting

Kata Kunci: *Literasi, numerasi, Pendidikan anak usia dini*

Abstract

The purpose of this research is to develop students' literacy and numeracy abilities. The research method used is the Descriptive Research Method to reveal various details about the development of literacy and numeracy in early childhood in accordance with the facts that occur. It is hoped that this research can solve existing problems based on data by presenting, analyzing and interpreting them. The results of the study show that there are differences in perceptions about the concepts of literacy and numeracy between parents and teachers, so there is a need for an equalization of perceptions. To accommodate the expectations of parents and in accordance with the principles of learning in PAUD, it is necessary to develop a program with teachers and parents. The teacher's agreement and parents' expectations that every day children read and write are accommodated in all children's play activities. Parental support to support children's activities and review at home is an important support

Keywords: *Literacy, Numeracy, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, keluarga, kesadaran masyarakat dan dukungan dari masyarakat. Kebutuhan terhadap pendidikan anak usia dini yang berkualitas semakin bertambah karena faktor kebutuhan masyarakat untuk memberikan pengasuhan/pendidikan anak diluar rumah semakin tinggi. Seiring dengan kesadaran tentang pentinya PAUD maka tuntutan pada kemampuan anak di PAUD juga semakin tinggi salah satunya adalah kemampuan literasi dan numerasi.

Dengan tuntutan ini maka seringkali pembelajaran khususnya baca, tulis dan ngitung (Calistung) pada anak usia dini dilakukan secara *drilling* yaitu kegiatan pembelajaran melalui latihan yang berulang-ulang, sama, dan terus menerus. Dampak dari hal ini adalah anak-anak kita hanya memahami kata tetapi tidak memahami makna. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Bank Dunia, tahun 2019 menyebutkan anak Indonesia mengalami learning poverty. Learning poverty adalah kondisi ketika seorang anak berusia 10 tahun bisa membaca namun tidak bisa memahami cerita sederhana. Hasil PISA, tahun 2018 menyebutkan siswa di Indonesia mendapat nilai lebih rendah dari rata-rata OECD dalam membaca, matematika, dan sains. Nilai kompetensi Membaca, Indonesia berada dalam peringkat 72 dari 77 negara. Untuk nilai Matematika, berada di peringkat 72 dari 78 negara. Sedangkan nilai Sains berada di peringkat 70 dari 78 negara.

Kemampuan literasi dan numerasi pada anak usia dini sering kali menjadi indikator orang tua untuk mengukur seorang anak berhasil di PAUD. Beberapa teori menyebutkan tentang pentingnya menstimulasi perkembangan literasi dan numerasi bagi anak usia dini, salah satunya menyebutkan 90% perkembangan otak terjadi pada usia 5 tahun, oleh karena itu menjadikan membaca sebagai prioritas stimulasi pada anak usia dini dan akan menghasilkan pengembalian investasi terbesar (Heckman, 2011, 2014).

Stimulasi literasi dan numerasi pada anak usia dini penting dilakukan sejak dulu hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan 88% siswa yang tidak membaca pada akhir kelas satu memerlukan intervensi yang luar biasa dan mahal (Juel, 1994). Dari hasil penelitian ini jelas membuktikan bahwa anak lebih mudah distimulasi sejak dulu sehingga kita harus menciptakan cara bagaimana menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi sejak dulu sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran di PAUD. Hal ini diperkuat juga dari hasil penelitian dari National Association for the Education of Young Children (NAEYC) kegiatan literasi yang dilakukan sejak kecil akan memberikan kemampuan bagi mereka sebagai orang dewasa dalam hal keterampilan menulis, membaca dan pemahaman.

Pengembangan keterampilan bahasa dan literasi anak-anak sangat penting untuk perkembangan kognitif mereka, pencapaian literasi dan keterampilan akademik, serta untuk keterampilan sosial dan kesejahteraan mental mereka. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi guru-anak adalah aspek penting dalam mendukung pembelajaran bahasa dan literasi anak-anak di lingkungan pendidikan. Guru dapat membina dan memperluas pengembangan pengembangan literasi dulu dengan banyak cara.

Numerasi adalah kemampuan untuk mengenali dan menerapkan konsep matematika di semua bidang kehidupan. Keterampilan berhitung melibatkan pemahaman angka, menghitung, memecahkan masalah angka, mengukur, memperkirakan, mengurutkan, memperhatikan pola, menambah dan mengurangi angka, dan sebagainya. Bermain interaktif memberikan konteks penting bagi anak kecil untuk membangun keterampilan literasi dan numerasi mereka, terutama jika guru sengaja memberikan kesempatan bermain yang memperluas kemampuan tentang angka, bahasa dan komunikasi melalui hubungan sosial. Melalui bermain, anak-anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa mereka menggunakan berbagai bentuk komunikasi simbolik yang melibatkan mereka, mendengarkan, main bergiliran dan mengekspresikan diri mereka menggunakan gerakan tubuh, suara/ucapan, kata-kata, gambar atau kata-kata yang dicetak dan berbagai karya lainnya.

Saat ini pendekatan yang sering dilakukan guru saat menstimulasi anak melalui contoh yang harus anak ikuti, juga melalui hapalan-hapalan, sehingga keinginan anak untuk mencari sesuatu yang baru hampir hilang. Guru perlu melakukan perubahan pada metode pembelajaran dari kegiatan yang berpusat pada guru menjadi kegiatan yang berpusat pada anak dimana guru memfasilitasi kegiatan main yang mendorong anak berkarya sesuai ide dan minatnya, sehingga anak diberikan kesempatan untuk bertanya, mencoba, mencari dan mendapatkan pengetahuan dari kegiatan mainnya tersebut dengan dukungan guru.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Deskriptif untuk mengungkapkan berbagai detail tentang pengembangan literasi dan numerasi pada anak usia dini sesuai dengan fakta yang terjadi. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Langkah penelitian: Identifikasi masalah, tinjauan literatur, memilih sampel dan instrument, mengumpulkan data, menganalisis data sampai pada penemuan hasil dan pengambilan kesimpulan.

Penelitian dilakukan di TK PADU AL-Kautsar Serang, Banten. Sasaran penelitian adalah guru dan orang tua anak usia 5-6 tahun. Instrumen dibuat untuk mengukur bagaimana guru mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi pada anak usia dini dan bagaimana harapan orang tua terhadap kemampuan literasi dan numerasi pada anak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dalam FGD yang terpisah antara orang tua dan guru. Selanjutnya dilakukan observasi terhadap perkembangan literasi dan numerasi anak secara berkala perminggu, dipantau selama tiga bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi dan numerasi menjadi salah satu penunjang untuk mengasah kemampuan bernalar siswa. Dari

hasil FGD guru dan orang tua yang telah dianalisis oleh peneliti maka peneliti menemukan fakta disimpulkan beberapa hal antara lain: 1) adanya perbedaan persepsi tentang konsep literasi dan numerasi antara orang tua dan guru, sehingga perlu adanya penyamaan persepsi. Tentunya diperlukan kolaborasi dan komunikasi antara guru dan orang tua agar senantiasa membimbing secara Bersama. Untuk mengakomodir harapan orang tua agar sesuai dengan prinsip pembelajaran di PAUD perlu adanya penyusunan program bersama guru dan orang tua. Kesepakatan guru dan harapan orang tua agar tiap hari anak membaca dan menulis diakomodir dalam seluruh kegiatan bermain anak, Dukungan orang tua untuk mensupport kegiatan anak dan mereview di rumah menjadi dukungan penting.

Sebelum masuk pada tahap penyusunan program bersama, peneliti bersama guru dan orang tua menyamakan persepsi terkait: Literasi bukan hanya kemampuan membaca, numerasi bukan hanya berhitung, tetapi keduanya mengembangkan juga kemampuan menalar. Membaca dan berhitung bukanlah tujuan akhir, tetapi sebagai alat untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan; Kemampuan membaca dibiasakan sampai pada tahap menyimpulkan dan mengaplikasikan dengan hal yang relevan dalam kehidupan bukan hanya sekedar membaca. Demikian pula pengenalan matematika yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi melalui kegiatan bermain. Literasi dan numerasi dapat optimal dengan dukungan lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa kolaborasi dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua akan memberikan efek yang positif. Siswa bisa menjalankan program dengan baik apabila stimulus orang tua diterapkan dengan baik. Tentunya berdasarkan pada pandangan para psikolog anak, anak akan mudah menerima materi atau memahami sebuah hal apabila dilakukan dengan metode bermain. Hal ini menunjukkan dimana siswa pada usia PAUD bisa melakukan kegiatan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor apabila dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Untuk menerapkan metode belajar sambil bermain yang berisi konten literasi dan numerasi tentu tidak mudah. Pihak sekolah harus sering melakukan pertemuan dengan para orang tua siswa, mengundang orang tua siswa agar memahami apa tujuan dari penerapan metode belajar sambil bermain. Hal ini untuk menyamakan persepsi antara orang tua dan para guru untuk bersama-sama mensukseskan program sekolah yang outputnya adalah pengenalan dan pembiasaan materi literasi dan numberasi.

Setelah guru dan orang tua memiliki persepsi yang sama, maka disusun program dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini juga mengakomodir keinginan orang tua agar anak menulis setiap hari. Pengembangan kemampuan literasi dan numerasi dilakukan dengan cara: Literasi dan numerasi selalu ada dalam setiap kegiatan anak. Hal ini dilakukan dengan cara selalu menyediakan tulisan dalam setiap kegiatan main anak baik dalam bentuk buku, tulisan maupun lembaran gambar bertulis; Anak juga selalu menuliskan kegiatan yang telah dilakukan; Guru memberikan dukungan untuk anak mengenal tulisan baik saat menata lingkungan main maupun pada saat memberikan dukungan pada saat proses pembelajaran terjadi; Orang tua diminta untuk bertanya pada anaknya dirumah dan menceritakan apa yang dilakukan serta buku apa yang dibaca atau apa yang dibuat.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kesamaan pemahaman dan penyusunan program bersama antara guru dan orang tua, dukungan orang tua terhadap pembelajaran sangat tinggi, termasuk pada penataan lingkungan main dalam penyediaan alat dan bahan termasuk buku pendukung. Pengembangan literasi dan numerasi terintegrasi melalui kegiatan main dan bukan tujuan akhir justru membuat anak lebih cepat memiliki kemampuan literasi dan numerasi. Kegiatan main difasilitasi guru sehingga anak dapat melakukan kegiatan main sesuai dengan ide dan minat masing-masing anak. Guru memfasilitasi dengan menyiapkan alat dan bahan yang beragam sehingga anak didorong untuk mengeksplorasi ide dan minatnya dan dapat menggunakan berbagai sumber termasuk buku untuk inspirasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Dunia: Sepertiga Anak Indonesia Alami Learning Poverty. (Online)

Tersedia:<https://republika.co.id/berita/q17gyz428/bank-dunia-sepertiga-anak-indonesia-alami-emlearning-povertyem>

- Essa. 2014. *Introduction to Early Childhood Education 7th edition*. United States of Amerika: Wadsworth
- Furchan,A. 2004. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Heckman,J.J. 2011.*The Economics of Inequality: The Value of Early Childhood Education*. American Educator, pp.31-34,47.
- Juel, C. 1994. *Learning To Read And Write In One Elementary School*. New York: Springer-Verlag.
- Literacy Learning Center. (Online) Tersedia: <https://www.naeyc.org/resources/pubs/books/excerpt-from-learning-language-literacy-preschool>
- Programme For International Student Assessment (PISA) Results From PISA 2018. (Online) Tersedia: https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susan Stacey. 2019. *Inquiry-Based Early Learning Environment Creating, Supporting, and Collaborating*. St Paul: Readleaf Press.